

SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS TRAPESIUM DAN LAYANG-LAYANG DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DI KELAS V SD NEGERI 03 TAEH BARUAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA



OLEH

MARZA REFNINA SARI

NIM: 93770

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Luas Trapesium dan Layang-layang dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) di Kelas V SD Negeri 03 Taeh Baruah Kabupaten Lima Puluh Kota

Nama : Marza Refnina Sari

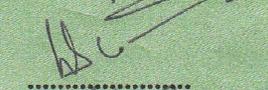
Nim : 93770

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2012

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Drs. Mursal Dalais, M.Pd	
Sekretaris : Masniladevi, S.Pd, M.Pd	
Anggota : Dra. Desniati, M.Pd	
Anggota : Dra. Yetti Ariani, M.Pd	
Anggota : Dra. Khairanis, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, April 2012

Yang menyatakan

Marza Refnina Sari

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS TRAPESIUM DAN LAYANG-LAYANG DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DI KELAS V SD NEGERI 03 TAEH BARUAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

NAMA : Marza Refnina Sari
NIM : 93770
JURUSAN : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FAKULTAS : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2012

Disetujui oleh

Pembimbing I

pembimbing II

Drs. Mursal Dalais, S.Pd, M.Pd
NIP. 19540520 197903 1 003

Masniladevi, S. Pd, M. Pd
NIP. 19631228 198803 2 001

Mengetahui :
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Luas Trapesium dan Layang-layang dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) di Kelas V SD Negeri 03 Taeh Baruah Kabupaten Lima Puluh Kota

Nama : Marza Refnina Sari

Nim : 93770

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2012

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Drs. Mursal Dalais, M.Pd
Sekretaris : Masniladevi, S.Pd, M.Pd
Anggota : Dra. Desniati, M.Pd
Anggota : Dra. Yetti Ariani, M.Pd
Anggota : Dra. Khairanis, M.Pd

ABSTRAK

Marza Refnina Sari, 2012. Peningkatan Hasil Belajar Luas Trapesium dan Layang-layang dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas V SD Negeri 03 Taeh Baruah Kabupaten Lima Puluh Kota

Penelitian ini berawal dari kenyataan rendahnya hasil belajar matematika khususnya luas trapesium dan layang-layang siswa SD Negeri 03 Taeh Baruah Kabupaten Lima Puluh Kota, dalam pembelajaran siswa belum sepenuhnya terlibat secara aktif untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata siswa sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti untuk meningkatkan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*), penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini direncanakan untuk dua kali siklus, satu kali siklus dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 03 Taeh Baruah yang berjumlah 35 orang pada semester I tahun pelajaran 2011/2012.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini terlihat meningkat, pada tes tindakan siklus I rata-rata hasil belajar siswa 69,45 dengan ketuntasan 52,5% dan siklus II menjadi 85,65 dengan ketuntasan 94%. Selain itu aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuan yang dipantau melalui lembar observasi penerapan pendekatan CTL. Berdasarkan hasil penelitian terlihat hasil belajar siswa meningkat. Maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran luas trapesium dan layang-layang.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayahNya sehingga skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Luas Trapesium dan Layang-layang dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas V SD Negeri 03 Taeh Baruah Kabupaten Lima Puluh Kota”** dapat diselesaikan. Shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah ke alam yang berilmu pengetahuan seperti adanya saat ini.

Sebagai manusia biasa, peneliti tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Ibu Dra. Masniladevi, M. Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP dan selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan , dan meluangkan waktu untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M. Si, selaku ketua jurusan UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP. Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd , selaku sekretaris jurusan UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP.

3. Bapak Drs. Mursal Dalais, S.Pd, M.Pd sebagai pembimbing I yang telah dengan sabar, tekun, tulus, dan ikhlas, meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada peneliti selama menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu dosen penguji skripsi yaitu Ibu Desniati, M. Pd, Ibu Yetti Ariani, M. Pd , dan Ibu Khairanis yang telah menyediakan waktu ditengah-tengah kesibukan Ibu untuk menghadiri ujian skripsi, memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibu Hj.Yurniati Sanusi selaku kepala sekolah SD Negeri 03 Taeh Baruah, guru kelas V, dan guru-guru yang mengajar di SD Negeri 03 Taeh Baruah yang telah memberikan dukungan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Penghargaan yang tak terhingga peneliti sampaikan kepada Ayahanda Masril Bahri, S.Pd yang senantiasa berdo'a dan memberikan dukungan moril dan materil dan Ibunda Refnina Teti (Almh) tercinta, adikku Petra yang menjadi sumber semangat bagi peneliti.
8. Teman-temanku yang selalu memberikan semangat dan warna yang indah dalam mengiringi penyelesaian skripsi ini. Rekan-rekan PGSD yang memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Semua pihak yang telah ikut serta dalam menyumbangkan tenaga dan pikiran demi terwujudnya skripsi ini.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi yang peneliti susun ini.

Terakhir peneliti menyampaikan harapan semoga skripsi yang peneliti susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin

Padang, April 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi	
Halaman Persembahan	
Halaman Pernyataan	
Abstrak.....	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi.....	v
Daftar Lampiran.....	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Bagan.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat hasil penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Hasil belajar	8
2. Luas Trapesium dan Layang-layang.....	9

3. Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	13
a. Pengertian Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	13
b. Karakteristik Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	14
c. Komponen <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	16
d. Langkah-langkah <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	19
e. Pembelajaran Luas Trapesium dan Layang-layang dengan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	23
B. Kerangka Teori.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian.....	30
2. Subjek penelitian.....	30
3. Waktu / Lama Penelitian.....	31

B. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	31
2. Alur Penelitian	31
3. Prosedur penelitian.....	34
a. Perencanaan.....	34
b. Pelaksanaan.....	35
c. Pengamatan	36

d. Refleksi	36
C. Data Dan Sumber Data	
1. Data penelitian	37
2. Sumber data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	38
E. Analisis Data	39
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
 A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I	41
a. Perencanaan siklus I.....	41
b. Pelaksanaan tindakan siklus I.....	44
1) Pertemuan pertama siklus I.....	44
2) Pertemuan kedua siklus I	47
c. Pengamatan (observasi)	51
1) Pertemuan pertama siklus I.....	51
2) Pertemuan kedua siklus I	55
3) Keberhasilan siswa pada siklus I	57
d. Refleksi	60
2. Siklus II.....	62
a. Perencanaan siklus II.....	62
b. Pelaksanaan tindakan siklus II	63
1) Pertemuan pertama siklus II.....	63
2) Pertemuan kedua siklus II.....	66

c. Pengamatan (observasi)	70
1) Pertemuan pertama siklus II.....	70
2) Pertemuan kedua siklus II.....	73
3) Keberhasilan siswa pada siklus II.....	74
d. Refleksi	77

B. PEMBAHASAN

1. Pembahasan siklus I.....	79
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	79
b. Pelaksanaan pembelajaran luas trapesium dengan CTL ...	81
c. Hasil belajar siswa.....	85
2. Pembahasan siklus II.....	86
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	86
b. Pelaksanaan pembelajaran luas layang-layang dengan CTL	88
c. Hasil belajar siswa.....	92

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	93
B. Saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Pertemuan I Siklus I	
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 1	95
LKS 1 Pertemuan 1.....	107
LKS 2 Pertemuan 1	109
Hasil Penilaian Aspek Kognitif Pertemuan 1	114
Hasil Penilaian Aspek Afektif Pertemuan 1.....	116
Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Pertemuan 1.....	118
IPKG Pertemuan 1	121
Hasil Pengamatan Aspek Guru Pertemuan 1	124
Hasil Pengamatan Aspek Siswa Pertemuan 1	129
II. Pertemuan II Siklus I	
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pertemuan 2	133
LKS 1 Pertemuan 2	146
LKS 2 Pertemuan 2	149
Hasil Penilaian Aspek Kognitif Pertemuan 2	154
Hasil Penilaian Aspek Afektif Pertemuan 2	156
Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Pertemuan 2	158

IPKG Pertemuan 2	161
Hasil Pengamatan Aspek Guru Pertemuan 2	164
Hasil Pengamatan Aspek Siswa Pertemuan 2	169
III. Pertemuan I Siklus II	
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 1	173
LKS 1 Pertemuan 1.....	184
LKS 2 Pertemuan 1	186
Hasil Penilaian Aspek Kognitif Pertemuan 1	192
Hasil Penilaian Aspek Afektif Pertemuan 1.....	194
Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Pertemuan 1.....	196
IPKG Pertemuan 1	199
Hasil Pengamatan Aspek Guru Pertemuan 1	202
Hasil Pengamatan Aspek Siswa Pertemuan 1	207
IV. Pertemuan II Siklus II	
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pertemuan 2	211
LKS 1 Pertemuan 2	222
LKS 2 Pertemuan 2	224
Hasil Penilaian Aspek Kognitif Pertemuan 2	229
Hasil Penilaian Aspek Afektif Pertemuan 2	231
Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Pertemuan 2	233
IPKG Pertemuan 2	236
Hasil Pengamatan Aspek Guru Pertemuan 2	239
Hasil Pengamatan Aspek Siswa Pertemuan 2	244

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 nilai ujian harian semester 1	3
Tabel 4.1 hasil evaluasi siklus I pertemuan 1	58
Tabel 4.2 hasil evaluasi siklus I pertemuan 2	58
Tabel 4.3 hasil evaluasi siklus II pertemuan 1	75
Tabel 4.4 hasil evaluasi siklus II pertemuan 2	75

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori	29
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Materi luas trapesium dan layang-layang adalah salah satu materi pembelajaran yang perlu diberikan di kelas V SD. Menurut Indriyastuti (2008:175) menyatakan bahwa “Luas adalah daerah bidang datar yang dibatasi oleh garis yang mengelilinginya”. Dalam pembelajaran luas trapesium siswa bisa mengambil contoh atap rumah yang berbentuk trapesium, siswa bisa menghitung berapa jumlah seng yang akan diperlukan untuk mengatap rumah tersebut. Dalam pembelajaran luas layang-layang, siswa yang bermain layang-layang akan membeli kertas minyak untuk menutupi bingkai layang-layang. Karena adanya keterkaitan luas trapesium dan layang-layang dalam kehidupan sehari-hari maka sangat perlu diajarkan pada siswa SD sebab hal ini juga sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Agar pembelajaran luas trapesium dan layang-layang lebih optimal di SD, guru hendaknya berusaha menyajikan materi sebaik mungkin sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran guru lebih menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh, untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya didalam kehidupan mereka.

Berdasarkan observasi peneliti di kelas V SD Negeri 03 Taeh Baruah Kabupaten Lima Puluh Kota, hasil belajar siswa yang masih rendah karena

dalam pembelajaran luas trapesium dan layang-layang siswa belum sepenuhnya terlibat secara aktif untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya didalam kehidupan mereka. Siswa hanya menghafal rumus yang diberikan guru dan belum mampu mengkonstruksi pikiran sendiri, menemukan sendiri terhadap materi yang dipelajari, dan melakukan tanya jawab yang merupakan respon terhadap pembelajaran. Belajar kelompok yang dikerjakan hanya oleh individu tertentu, kurang beraninya siswa dalam menampilkan hasil diskusi, dan belum merefleksikan pelajaran sehingga siswa belum mampu memecahkan masalah yang diajukan dan merespon pertanyaan yang diajukan baik secara lisan maupun tulisan.

Berikut ini hasil ujian harian kelas V SD Negeri 03 Taeh Baruah semester 1 tahun ajaran 2010/2011 materi luas trapesium dan luas layang-layang.

Tabel 1.1 Nilai ujian harian semester 1 tahun 2010 / 2011 materi luas trapesium dan luas layang-layang

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan
1	PE	75	75	Tuntas
2	RH	75	55	Tidak Tuntas
3	GMW	75	30	Tidak Tuntas
4	MA	75	55	Tidak Tuntas
5	NN	75	60	Tidak Tuntas
6	PR	75	35	Tidak Tuntas
7	QM	75	63	Tidak Tuntas
8	AK	75	95	Tuntas
9	HY	75	100	Tuntas
10	MK	75	31	Tidak Tuntas
11	MIN	75	75	Tuntas
12	MZ	75	40	Tidak Tuntas
13	RP	75	50	Tidak Tuntas
14	A	75	25	Tidak Tuntas
15	APS	75	65	Tidak Tuntas
16	DG	75	90	Tuntas
17	D	75	20	Tidak Tuntas
18	PAM	75	20	Tidak Tuntas
19	FY	75	95	Tuntas
20	FP	75	40	Tidak Tuntas
21	I	75	40	Tidak Tuntas
22	MH	75	75	Tuntas
23	MSH	75	55	Tidak Tuntas
24	N	75	40	Tidak Tuntas
25	RP	75	95	Tuntas
26	RS	75	75	Tuntas
27	R	75	80	Tuntas
28	R	75	40	Tidak Tuntas
29	RYP	75	75	Tuntas
30	SP	75	40	Tidak Tuntas
31	TO	75	85	Tuntas
32	YSH	75	45	Tidak Tuntas
33	YYP	75	50	Tidak Tuntas
34	PB	75	50	Tidak Tuntas
35	WF	75	30	Tidak Tuntas

Sumber : buku nilai ulangan guru kelas V SD Negeri 03 Taeh Baruah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran luas trapesium dan luas layang-layang. Dari 35 orang siswa, siswa yang dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah 12 orang, sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan 23 orang.

Untuk mengatasi masalah di atas perlu diadakan suatu pembaharuan dalam proses belajar mengajar. Salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan pendekatan CTL.

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh, untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya didalam kehidupan mereka (Wina, 2009:255). Sedangkan Kunandar (2007:293) menyimpulkan “Pendekatan Kontekstual (CTL) adalah konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual menempatkan siswa dalam konteks bermakna yang menghubungkan pengetahuan yang sudah ada dengan materi yang sedang dipelajari siswa. Selain itu, dapat juga menambah semangat dan kreativitas siswa, karena masalah yang dihadapkan kepada siswa adalah masalah yang ada dilingkungannya dan akan berguna dikehidupan siswa tersebut.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peningkatan Hasil Belajar Luas Trapesium dan Layang-layang dengan Pendekatan *Contextual Teaching and***

Learning (CTL) di Kelas V SD Negeri 03 Taeh Baruah Kabupaten Lima Puluh Kota

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang dengan pendekatan *contextstual teaching and learning (CTL)* di Kelas V SD Negeri 03 Taeh Baruah Kabupaten Lima Puluh Kota?”

Sedangkan secara terperinci rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran luas trapesium dan layang-layang dengan pendekatan *contextstual teaching and learning (CTL)* di Kelas V SD Negeri 03 Taeh Baruah Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran luas trapesium dan layang-layang dengan pendekatan *contextstual teaching and learning (CTL)* di Kelas V SD Negeri 03 Taeh Baruah Kabupaten Lima Puluh Kota?
3. Bagaimanakah hasil belajar luas trapesium dan layang-layang dengan pendekatan *contextstual teaching and learning (CTL)* di Kelas V SD Negeri 03 Taeh Baruah Kabupaten Lima Puluh Kota?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan

peningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL). Secara terperinci tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran luas trapesium dan layang-layang dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) di Kelas V SD Negeri 03 Taeh Baruah Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Pelaksanaan pembelajaran luas trapesium dan layang-layang dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) di Kelas V SD Negeri 03 Taeh Baruah Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Hasil belajar luas trapesium dan layang-layang dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) di Kelas V SD Negeri 03 Taeh Baruah Kabupaten Lima Puluh Kota.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran luas trapesium dan layang-layang dengan pendekatan CTL pada siswa kelas V. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi peneliti, sebagai penambah wawasan dan pengetahuan untuk pembelajaran materi luas trapesium dan layang-layang yang mudah bagi siswa.
2. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, dan juga sebagai tambahan ilmu serta praktek dalam pembelajaran matematika.

3. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mempermudah siswa dalam pemahaman materi luas trapesium dan layang-layang.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang merupakan suatu kongkrit yang diperoleh dalam pembelajaran, sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana (2004:22) “Hasil belajar adalah kemampuan–kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pengalaman belajar”. Sri (2007:1.5) ”Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang baik berupa pengetahuan, keterampilan atau penguasaan nilai-nilai (sikap)”. Menurut Kunandar (2007:251) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar”.

Nana (dalam Kunandar, 2008:276) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang tersusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan pada diri siswa. Perubahan tersebut terjadi karena adanya peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya karena adanya pengukuran atau tes yang terencana baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil

belajar luas trapesium dan layang-layang pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Luas Trapesium dan Layang-layang

Ervina (dalam Kohn, 2003:72) “Luas adalah ukuran bagian dalam sebuah bidang”. Menurut Indriyastuti (2008:175) menyatakan bahwa “Luas adalah daerah bidang datar yang dibatasi oleh garis yang mengelilinginya”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa luas merupakan ukuran suatu bidang dengan satuan-satuan luas pada sebuah bangunan.

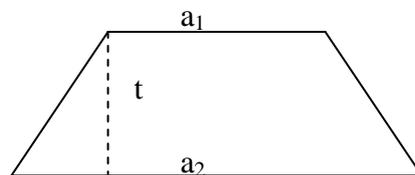
a. Menentukan Rumus Luas Trapesium

Ervina (dalam Kohn, 2003:78) mengemukakan bahwa luas trapesium adalah :

$$L \text{ trapesium} = (a_1 + a_2) \times \frac{1}{2} t$$

Menurut Jerry (2004:91) menyimpulkan luas trapesium adalah:

$$L = (a_1 + a_2) \times \frac{1}{2} t$$



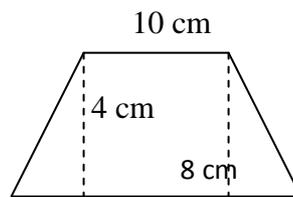
Gambar 2.1 Trapesium

Jadi berdasarkan pendapat di atas luas trapesium adalah:

$$L = (a_1 + a_2) \times \frac{1}{2} t$$

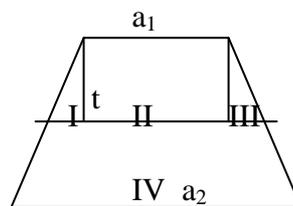
Menurut Julius (1994:477) langkah-langkah dalam menemukan rumus luas trapesium:

- 1) Menggambar bangun trapesium sama kaki dengan ukuran alas 10 cm dan 8 cm, tinggi 4 cm di karton yang telah tersedia.



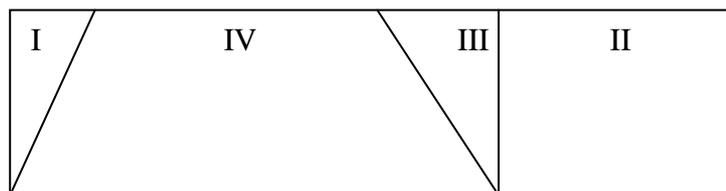
Gambar 2.2 Trapesium

- 2) Menggunting bangun trapesium yang telah terbentuk tersebut.
- 3) Tentukan alas dan tingginya.
- 4) Membagi dua tingginya dan mengguntingnya.



Gambar 2.3 Trapesium

- 5) Susun menjadi bangun persegi panjang.



Gambar 2.4 Persegi panjang

Rumus luas trapesium yaitu:

Panjang persegi panjang = sisi yang sejajar pada trapesium

$$= a_1 + a_2$$

Lebar persegi panjang = $\frac{1}{2}$ tinggi trapesium.

Maka dapat dicari rumus luas trapesium sebagai berikut:

L trapesium = L persegi panjang

$$= \text{panjang} \times \text{lebar}$$

$$L \text{ trapesium} = (a_1 + a_2) \times \frac{1}{2} t$$

$$\text{Jadi luas trapesium} = (10+8) \times \frac{1}{2} 4$$

$$= 18 \times 2$$

$$= 36 \text{ cm}^2$$

Rumus yang digunakan untuk menentukan tinggi trapesium jika luas dan alasnya diketahui:

$$\text{tinggi} = \frac{2 \times L}{(a_1 + a_2)}$$

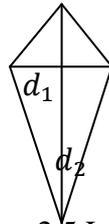
Rumus yang digunakan untuk menentukan alas trapesium jika luas dan tingginya diketahui:

$$\text{alas} = \left(\frac{2 \times L}{t} \right) - a_2$$

b. Menentukan Rumus Luas Layang-layang

Julius (1994:475) mengemukakan bahwa luas layang-layang:

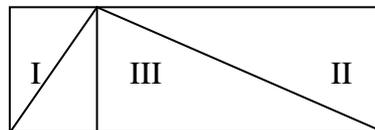
$$\text{Luas layang-layang: } \frac{1}{2} (d_1 \times d_2)$$



Gambar 2.5 Layang-layang

Menurut Julius (1994:475) langkah-langkah dalam menemukan rumus luas layang-layang:

- 1) Buatlah layang-layang dengan diagonal 6 cm dan 4 cm.
- 2) Menggunting layang-layang yang telah terbentuk.
- 3) Kemudian gunting gambar tersebut menurut salah satu diagonalnya.
- 4) Susunlah menjadi persegi panjang.



Gambar 2.6 Persegi panjang

Luas layang-layang = luas persegi panjang

Panjang persegi panjang = d_2 layang-layang

Lebar persegi panjang = $\frac{1}{2} d_2$ layang-layang

$$\text{Luas layang-layang} = d_2 \times \frac{1}{2} d_2$$

$$\text{Luas layang-layang} = 6 \text{ cm} \times \frac{1}{2} 4 \text{ cm}$$

$$= 6 \text{ cm} \times 2 \text{ cm}$$

$$= 12 \text{ cm}^2$$

Rumus untuk menentukan diagonal layang-layang jika luas dan salah satu diagonalnya diketahui:

$$d = \frac{2 \times L}{d}$$

3. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Pengertian Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Masnur (2007:41) “Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari”.

Kunandar (2007:293) “Pendekatan kontekstual (CTL) merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya”.

Sementara itu, Wina (2007:253) ”*Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah sesuatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pelajaran dengan dunia nyata siswa dan keterlibatan siswa dalam menemukan sendiri materi yang dipelajari sehingga pembelajaran bermakna dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Karakteristik Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Menurut Wina (2007:254) ada lima karakteristik dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL :

- 1) Dalam CTL pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari.
- 2) Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru.
- 3) Pemahaman pengetahuan, artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini.
- 4) Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut, artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa.
- 5) Melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.

Sedangkan Masnur (2007:42) pembelajaran dengan pendekatan kontekstual mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah.
- 2) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna.
- 3) Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.
- 4) Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antar teman.
- 5) Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama dan saling memahami antar satu dengan yang lain secara mendalam.
- 6) Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif dan mementingkan kerja sama.
- 7) Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan.

Dengan diaktifkannya siswa dalam pembelajaran akan membuat pembelajaran menyenangkan dan siswa akan terlatih menggunakan kemampuan berfikirnya, semakin lama semakin kritis sehingga dapat menemukan gagasan-gagasan baru.

c. Komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Berdasarkan pendapat Wina (2007:262) CTL suatu pendekatan pembelajaran memiliki 7 asas. Asas-asas ini yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL. Sering kali asas ini disebut juga komponen-komponen CTL. Komponen-komponen CTL yaitu:

1) Konstruktivisme

Proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.

2) Inkuiri

Proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis, pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil mengingat akan tetapi dari proses menemukan sendiri.

3) Bertanya (*Questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selaku bermula dari bertanya. Bertanya merupakan suatu usaha yang dilakukan guru dengan tujuan merangsang keingintahuan siswa terhadap sesuatu yang dipelajari.

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Penerapan asas masyarakat belajar dapat dikelompokkan melalui kelompok belajar. Dalam pembelajaran dibutuhkan kerjasama dengan orang lain.

5) Pemodelan (*Modeling*)

Proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditirukan oleh setiap siswa.

6) Refleksi (*Reflection*)

Proses menggambarkan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.

7) Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*)

Penilaian nyata adalah proses pengumpulan data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa diperlukan untuk memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Penilaian yang sebenarnya adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian.

Menurut Muslich (2009:43) “Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual melibatkan tujuh komponen utama, yaitu 1) *constructivism* (konstruktivisme, membangun, membentuk); 2) *questioning* (bertanya); 3) *inquiry* (menyelidiki, menemukan); 4) *learning community* (masyarakat belajar); 5) *modeling* (pemodelan); 6) *reflection* (refleksi atau umpan balik); dan 7) *authentic assessment* (penilaian yang sebenarnya)”.

Apabila ketujuh komponen ini diterapkan dalam pembelajaran, terlihat pada realitas berikut:

- 1) Kegiatan yang mengembangkan pemikiran bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa bekerja sendiri, menemukan dan membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Kegiatan belajar yang mendorong sikap keingintahuan siswa lewat bertanya tentang topik atau permasalahan yang akan dipelajari.
- 3) Kegiatan belajar yang bisa mengkondisikan siswa untuk mengamati, menyelidiki, menganalisis topik atau permasalahan yang dihadapi sehingga ia berhasil menemukan sesuatu.
- 4) Kegiatan belajar yang bisa menciptakan suasana belajar bersama atau berkelompok sehingga ia bisa berdiskusi, curah pendapat, bekerja sama, dan saling membantu dengan teman lain.
- 5) Kegiatan belajar yang bisa menunjukkan model yang bisa dipakai rujukan atau panutan siswa dalam bentuk penampilan tokoh, demonstrasi kegiatan, penampilan hasil karya, cara mengoperasikan sesuatu, dan sebagainya.
- 6) Kegiatan belajar yang memberikan refleksi atau umpan balik dalam bentuk tanya jawab dengan siswa tentang kesulitan yang dihadapi dan pemecahannya, merekonstruksi kegiatan yang telah dilakukan, kesan siswa selama melakukan kegiatan, dan saran atau harapan siswa.

7) Kegiatan belajar yang bisa diamati secara periodik perkembangan kompetensi siswa melalui kegiatan-kegiatan nyata ketika pembelajaran berlangsung.

Dari uraian dan defenisi pendapat ahli di atas, dapat dimaknai bahwa komponen pendekatan kontekstual terdiri dari tujuh komponen. Melalui ketujuh komponen tersebut siswa dapat menemukan sendiri dan menghubungkan pengetahuan yang sudah ada dengan materi yang sedang dipelajari dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Langkah-langkah *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Nurhadi (2002:10) menyatakan sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan CTL jika menerapkan ketujuh komponen kontekstual dalam pembelajaran. Dan untuk melaksanakan hal itu tidak sulit! CTL dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimana keadaannya.

Trianto (2007:106) menyatakan langkah-langkah pendekatan kontekstual dalam pembelajaran adalah 1) kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya; 2) laksanakan sejauh mungkin keterampilan inkuiri (menemukan) untuk materi pembelajaran; 3) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya; 4) ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok); 5) hadirkan model sebagai contoh pembelajaran; 6) lakukan refleksi diakhir pertemuan; 7) lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Menurut Nurhadi (2002:32) menyatakan langkah-langkah pembelajaran kontekstual yaitu 1) kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya; 2) laksanakan kegiatan inkuiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan di semua bidang studi; 3) bertanya sebagai alat belajar: kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya; 4) ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok); 5) tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran! (benda-benda, guru, siswa lain, karya inovasi, dll); 6) lakukan refleksi diakhir pertemuan agar siswa merasa bahwa hari ini mereka belajar sesuatu!; 7) lakukan penilaian yang sebenarnya: dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara.

John (dalam Muclish, 2009:52) mencatat lima elemen yang harus diperhatikan dalam praktek pembelajaran kontekstual yaitu: 1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*); 2) pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*) dengan cara mempelajari secara keseluruhan dulu, kemudian memperhatikan detailnya; 3) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) yaitu dengan cara menyusun (a) konsep sementara (hipotesis), (b) melakukan *sharing* kepada orang lain agar mendapat tanggapan (validasi), dan atas dasar tanggapan itu (c) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan; 4) mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*); dan 5)

melakukan refleksi (*reflection knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah diuraikan di atas, peneliti menerapkan langkah-langkah pendekatan kontekstual menurut Nurhadi. Langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu:

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Adapun yang dimaksud dengan cara bekerja sendiri adalah bagaimana siswa itu bekerja tanpa bantuan guru, sehingga siswa bisa menemukan hal yang baru dan bisa menyampaikan kepada orang lain.
- 2) Laksanakan kegiatan inkuiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan di semua bidang studi. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.
- 3) Bertanya sebagai alat belajar: kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Pengetahuan yang dimiliki oleh siswa selalu bermula dari bertanya. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa. Bagi siswa kegiatan bertanya merupakan bagian penting dari pembelajaran kontekstual.

- 4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok). Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Pembelajaran dengan teknik masyarakat belajar ini bisa terjadi antara kelompok kecil, kelompok besar, bisa juga bekerja kelompok dengan kakak kelas serta dengan masyarakat.
- 5) Tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran! (benda-benda, guru, siswa lain, karya inovasi, dll). Pemodelan bertujuan untuk membahasakan gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan cara belajar siswa atau melakukan apa yang diinginkan supaya siswa melakukannya. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktifitas belajar. Model tidak hanya diperoleh dari guru, tetapi juga dapat melibatkan siswa. Misalnya salah seorang siswa ditunjuk untuk memberi contoh dalam menyampaikan hasil laporan belajar kelompoknya.
- 6) Lakukan refleksi diakhir pertemuan agar siswa merasa bahwa hari ini mereka belajar sesuatu!. Refleksi dapat berupa pernyataan langsung tentang apa yang telah diperoleh siswa, catatan atau jurnal di buku siswa, kesan atau saran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dan hasil karyanya.
- 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya: dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara. Penilaian sebenarnya adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses

maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian. Penilaian ini mengutamakan penilaian kualitas hasil kerja siswa dalam menyelesaikan suatu tugas.

Berdasarkan uraian di atas, penerapan pendekatan CTL melibatkan tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya.

e. Pembelajaran Luas Trapesium dan Layang-Layang dengan Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL)

1) Luas Trapesium

Langkah-langkah pendekatan CTL dalam pembelajaran luas trapesium adalah:

a) Kembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri

Pada tahap ini siswa diharapkan dapat menyusun atau membangun pengetahuannya. Siswa bertanya jawab tentang bangun datar yang diketahuinya. Siswa menyebutkan benda yang berbentuk trapesium yang ada di lingkungan sekolah.

b) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri

Pada langkah ini, siswa mengerjakan LKS 1 tentang menentukan rumus luas trapesium dengan teman sebangkunya yang diberikan guru. Siswa ditugaskan untuk menemukan

rumus luas trapesium dengan panduan LKS 1 yang dibagikan guru.

c) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya

Siswa menceritakan tentang rumus luas trapesium yang telah ditemukan. Kemudian siswa tanya jawab dengan guru tentang luas trapesium yang telah ditemukan.

d) Ciptakan masyarakat belajar

Siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan guru. Siswa menerima lembaran LKS 2 yang dibagikan guru tentang menghitung luas trapesium. Siswa mendengarkan penjelasan tentang LKS yang akan dikerjakan dalam kelompok masing-masing. Siswa berdiskusi mengerjakan LKS 2.

e) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran

Guru meminta perwakilan kelompok untuk menjadi model pembelajaran dalam mengerjakan LKS 2. Siswa melaporkan hasil diskusi kelompok ke depan kelas dan siswa lain menanggapi hasil laporan kelompok.

f) Lakukan refleksi di akhir pertemuan

Siswa diberi waktu sejenak untuk berfikir tentang hal-hal dan kesan yang ia dapat setelah mengikuti setiap langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang sudah berlalu.

g) Lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara

Pada langkah ini guru melakukan penilaian dengan meminta siswa mengerjakan latihan menghitung luas trapesium secara individual.

2) Luas layang-layang

Langkah-langkah pendekatan CTL dalam pembelajaran luas layang-layang adalah:

a) Kembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri

Pada tahap ini siswa diharapkan dapat menyusun atau membangun pengetahuannya. Siswa menyebutkan benda yang berbentuk layang-layang.

b) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri

Pada langkah ini, siswa mengerjakan LKS 1 dengan teman sebangkunya yang diberikan guru. Siswa ditugaskan untuk menemukan rumus luas layang-layang dengan panduan LKS 1 yang dibagikan guru.

c) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya

Siswa menceritakan tentang rumus luas layang-layang yang telah ditemukan. Kemudian siswa tanya jawab dengan guru tentang luas layang-layang yang telah ditemukan.

d) Ciptakan masyarakat belajar

Siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan guru. Siswa mengerjakan LKS 2 yang dibagikan guru tentang menghitung luas layang-layang. Siswa berdiskusi mengerjakan LKS 2 dalam kelompok masing-masing.

e) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran

Guru meminta perwakilan kelompok untuk menjadi model pembelajaran dalam mengerjakan LKS 2. Siswa melaporkan hasil diskusi kelompok ke depan kelas dan siswa lain menanggapi hasil laporan kelompok.

f) Lakukan refleksi di akhir pertemuan

Siswa diberi waktu sejenak untuk berfikir tentang hal-hal dan kesan yang ia dapat setelah mengikuti setiap langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang sudah berlalu.

g) Lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara

Pada langkah ini guru melakukan penilaian dengan meminta siswa mengerjakan latihan menghitung luas layang-layang secara individual.

B. Kerangka Teori

Penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan CTL. Kerangka teori merupakan kerangka berfikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

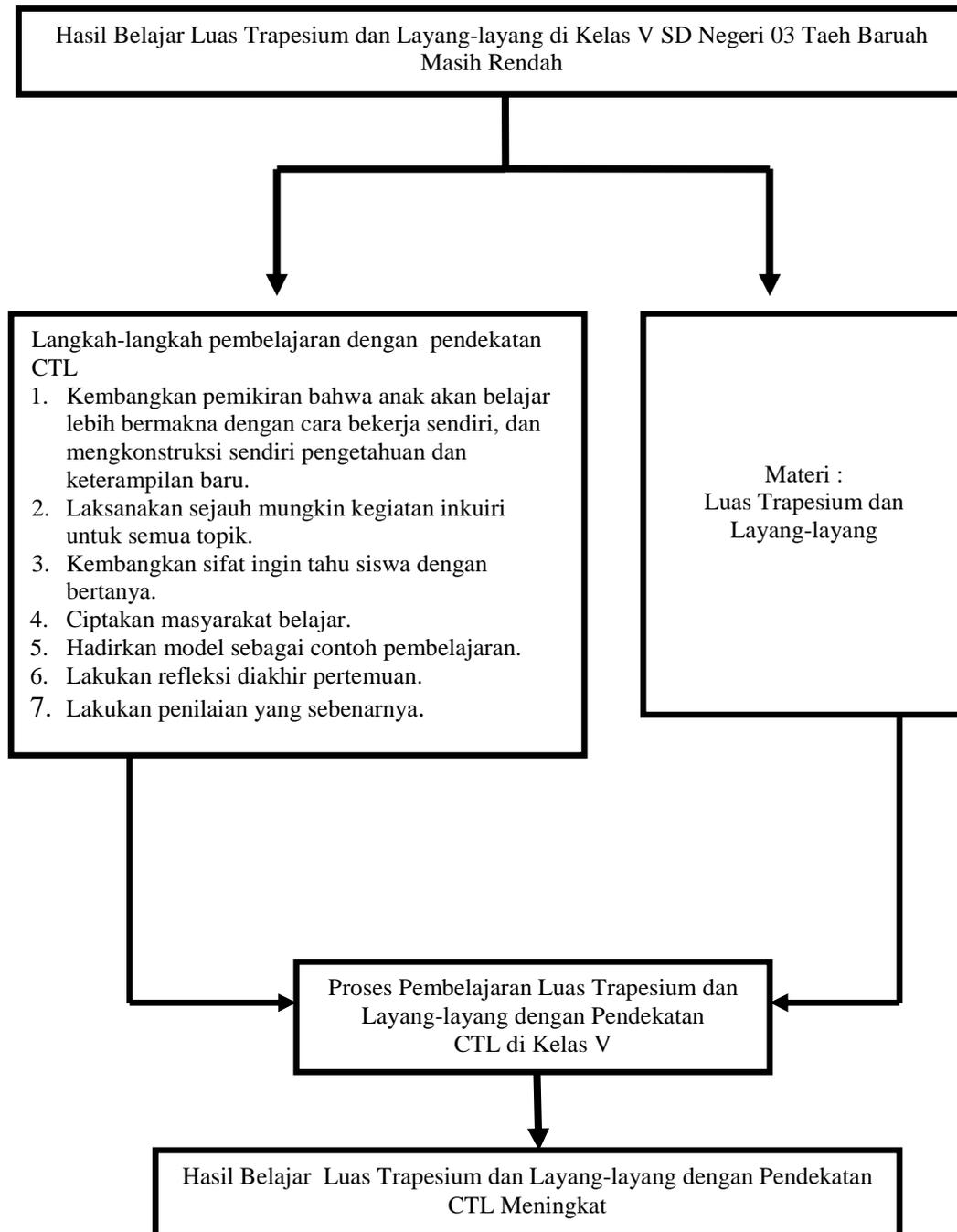
Pelaksanaan pembelajaran akan lebih bermakna apabila dalam pemberian materi pelajaran dari siswa itu sendiri, siswa yang memulai membangun atau mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya sendiri, dari pengetahuan yang dimiliki siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Pembelajaran dengan pendekatan CTL memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
3. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
4. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
6. Lakukan refleksi diakhir pertemuan.
7. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Pembelajaran dengan pendekatan CTL dapat dilakukan melalui langkah-langkah diatas. Dalam hal ini penulis membahas tentang langkah pembelajaran matematika yaitu pada materi luas trapesium dan layang-layang.

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan data, hasil penelitian, dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan CTL dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam membuat perencanaan pembelajaran luas trapesium dan layang-layang dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) peneliti mengikuti langkah-langkah pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dan menggunakan media untuk menciptakan aktivitas belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran luas trapesium dan layang-layang dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang pada perencanaan yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya.
3. Hasil belajar dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pembelajaran luas trapesium dan layang-layang di kelas V SDN 03 Taeh Baruah meningkat yang terlihat pada rata-rata hasil belajar siklus II lebih tinggi dari pada siklus I yaitu 69,45 meningkat menjadi 85,65 pada aspek kognitif. Sedangkan pada aspek afektif, nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 7,46 yang meningkat pada siklus II menjadi 7,96. Selain itu

pada aspek psikomotor juga mengalami peningkatan, dari 7,43 menjadi 8,14 pada akhir siklus II. Jadi hasil belajar luas trapesium dan layang-layang dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) meningkat.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bagi kepala sekolah hendaknya memotivasi guru untuk dapat menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran di sekolah, salah satunya adalah pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dan memantau proses pelaksanaannya secara kontiniu.
2. Bagi guru hendaknya dapat menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) sebagai alternatif pembelajaran luas trapesium dan layang-layang, dan juga dapat menggunakannya pada mata pelajaran yang lain.
3. Guru dapat membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.